

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Simpulan

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dan analisa sampel pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan *Single Index Model* (SIM) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Single Index Model* (SIM) mendasarkan pada pemikiran bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *return* pasar. Dapat diamati apabila indeks harga saham mengalami kenaikan, maka harga saham individual cenderung naik, sebaliknya apabila indeks harga saham turun, maka harga saham individual juga akan mengalami penurunan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa *return* saham ( $E(R_i)$ ) berkorelasi dengan *return* pasar ( $R_m$ ). Dari hasil *return* pasar ( $R_m$ ) maupun *return* saham ( $E(R_i)$ ) dari sampel pada periode 2013-2016 yang didasarkan pada fakta bahwa harga – harga saham berkorelasi atau berfluktuasi searah.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 hanya terdapat 27 saham teraktif yang masuk periode penelitian. Dari 27 saham teraktif, terdapat 9 saham yang masuk kedalam bagian dari portofolio optimal, adapun saham yang masuk ke dalam portofolio optimal antara lain Charoen Pokhpand Indonesia Tbk (CPIN), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), AKR Corporindo Tbk (AKRA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan Adaro Energy Tbk (ADRO), saham - saham tersebut memiliki nilai *Excess Return to Beta* (ERB) lebih besar dari *Cut Off Point* (Ci).

## V.2 Saran

- a. Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya disarankan untuk lebih memperhatikan risiko yang akan diterima, sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal, selain itu investor juga disarankan untuk mendiversifikasikan sahamnya atau menanamkan modal ke beberapa perusahaan agar meminimalkan risiko yang akan diterima.
- b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode *Single Index Model*, karena metode ini dapat digunakan untuk mempermudah investor dalam mengetahui tingkat pengembalian dan risiko yang akan dihadapi. Metode ini juga merupakan penyederhanaan dari metode sebelumnya yaitu metode Markowitz.

